

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terbitnya profil kantor kami, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular (BBTKLPPM) Yogyakarta.

Profil ini sengaja dibuat agar semua lapisan masyarakat dapat mengetahui secara menyeluruh tentang keberadaan BBTKLPPM Yogyakarta, untuk digunakan semaksimal mungkin.

Profil ini memuat informasi singkat tentang tugas pokok dan fungsi, jenis pelayanan dan sarana dan prasarana serta hal-hal lain.

Besar harapan kami, dengan adanya informasi berupa profil yang singkat ini dapat dimanfaatkan dan berguna untuk kita semua.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung atas tersusunnya profil ini. Dan tidak lupa tentunya kepada seluruh lapisan masyarakat yang telah memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan ini.

Kepala,

dr. H. Firdaus Yusuf Rusdhy, MPH
NIP : 140 161 939.

BAB 1

PENDAHULUAN

Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular (BBTKL PPM) Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP-PL) Depkes RI sesuai Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 267/Menkes/SK/III/2004, sebagai yang mempunyai fungsi:

- ❖ Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
- ❖ Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
- ❖ Pelaksanaan laboratorium rujukan;
- ❖ Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
- ❖ Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
- ❖ Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
- ❖ Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
- ❖ Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata;
- ❖ Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BBTKL PPM

Di samping fungsi tersebut di atas, sesuai Surat Keputusan Dirjen PPM & PL Depkes RI No. HK.00.06.7.426 tanggal 4 Pebruari 2003 tentang Penetapan UPT Ditjen PPM & PL sebagai sentra regional kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi, yang mana BBTKL PPM Yogyakarta sebagai pusat pengendalian operasional wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

VISI MISI

Visi :

adalah Menjadi pusat rujukan dalam mewujudkan Pengendalian Faktor Risiko sebagai bagian dari Pengendalian Penyakit menuju Indonesia Sehat ”

Misi :

- ❖ Mewujudkan terlaksananya pengendalian faktor risiko penyakit;
- ❖ Mewujudkan tersedianya laboratorium rujukan lingkungan & teknologi tepat guna bidang kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit serta kesehatan mata;
- ❖ Membangun jejaring kerja dan kemitraan;
- ❖ Mewujudkan regional center dalam rangka respon cepat dan penanggulangan KLB dan Bencana;
- ❖ Mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- ❖ Mewujudkan peningkatan mutu manajemen
- ❖ Mengembangkan pendidikan dan latihan serta penelitian di bidang kesehatan lingkungan

BAB 2

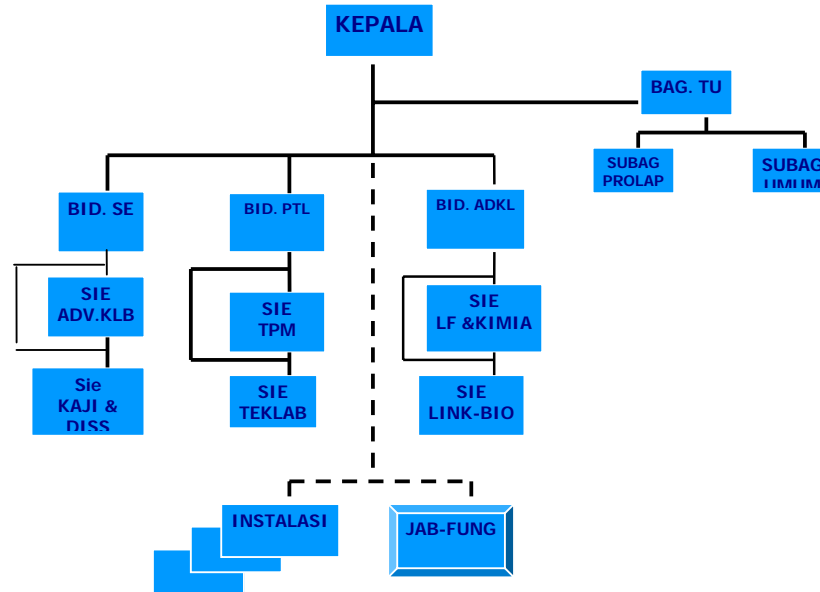
INSTITUSI

1. NAMA UNIT : Balai Besar Teknik Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular Yogyakarta

2. ALAMAT : Jln. Wiyoro Lor , Baturetno,
Banguntapan
Kota : Bantul - Yogyakarta
Telp. : (0274) 371588
Fax : (0274) 371588
E-mail : info@btkljogja.or.id
Web-site : www.btkljogja.or.id

3. STRUKTUR ORGANISASI

3.1.1 STRUKTUR ORGANISASI



3.1.2 JENIS INSTALASI

Tabel 1
Jenis Instalasi

NO.	INSTALASI
	Koordinator Instalasi Laboratorium Lingkungan
1	Laboratorium Fisika Kimia Air
2	Laboratorium Fisika Kimia Gas dan Radiasi
3	Laboratorium Biologi Lingkungan
4	Laboratorium Padatan dan Bahan Berbahaya Beracun
5	Laboratorium Pengkajian dan Pengembangan TTG
6	Pelayanan Teknis

7	Pengendalian Mutu, Pemeriksaan, dan Kalibrasi
Koordinator Instalasi Laboratorium PPM	
8	Pengelolaan Hewan Percobaan
9	Laboratorium Parasitologi
10	Laboratorium Entomologi dan Pengendalian Vektor
11	Laboratorium Virologi
12	Laboratorium Serologi dan Imunologi
13	Laboratorium Mikrobiologi Klinis
14	Laboratorium Biomarker
15	Sarana dan Prasarana
16	Bencana dan Kejadian Luar Biasa
17	Pendidikan dan Pelatihan
18	Pengelolaan Teknologi Informasi
19	Pengelolaan Media dan Reagensia

3.1.2 JUMLAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN SDM

Tabel 2
Peralatan
Penunjang
Laboratorium
Tahun 2006

DISTRIBUSI PEGAWAI MENURUT PENDIDIKAN DI BBTCL PPM YOGYAKARTA TAHUN 2006

No	Jenis pendidikan	Jumlah
I Pasca Sarjana (S2)		
	1. Kesehatan Masyarakat	3
	2 Biologi	1
	3. Teknik Lingkungan	1
	4. Kesehatan Lingkungan	6
	5. Entomologi	1
Jumlah		15
II. Sarjana (S1)		
	1. Kesehatan Masyarakat	12
	2. Teknik Lingkungan	4
	3. Dokter	7
	4. Sosial Politik	2
	5. Teknik Kimia	3
	6. Fisika	0
	7. Kimia	3
	8. Biologi	5
	9. Ekonomi	2
	10. Hukum	1
	11. Komputer	1
Jumlah		40
III. D III		
	1. Kesehatan Lingkungan	21
	2. Analisis	5
	3. Manajemen Informatika	1
	4. Manajemen	2
	5. Teknik Lingkungan	1
Jumlah		30
IV. SLTA		
	1. SMA	12
	2. SMAK	10
	3. SMEA	6
	4. STM	13
Jumlah		41
V	< SLTA	10
Jumlah		10
TOTAL KESELURUHAN		135

Sumber: Bagian Tata Usaha BBTCL PPM Yogyakarta 2007

Manajemen/struktural : 13 orang
 4.1. Fungsional : 93 orang
 4.2. Administrasi : 29 orang

Tabel 3
 Jenis & Fungsi
 Peralatan
 Laboratorium

No.	Nama Alat	Fungsi
1.	Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS)	Untuk pengujian logam berat
2.	Inductively Coupled Plasma Spectrometer (ICP)	Untuk pengujian/deteksi parameter logam
3.	Gas Chromatograph Mass Spectrophotometer (GCMS)	Untuk pengujian pestisida dan bahan organik
4.	FTIR	Untuk pengujian minyak lemak
5.	Ultrasonic Cleaner Stainless Steel	Untuk mencuci peralatan glassware
6.	Microbial Analyzer (BD Phonic)	Untuk memeriksa mikrobia dengan resistensi dan antibiotic
7.	Elisa Reader dan Micro plate Washer, dan Refrigerator Microcentrifuge	Untuk pemeriksaan virus DBD, HIV/AIDS
8.	Microscope Video Presenter (CCTV)	Untuk memeriksa makro organisma secara mikroskop dalam monitor.
9.	PCR Quantitative konvensional	Untuk pemeriksaan Avian Influenza
10.	Real Time PCR Quantitative dan High Speed Refrigerated Centrifuges	Untuk pemeriksaan Avian Influenza
11.	Atomic Fluorescent Spectrophotometer	Untuk pengujian parameter logam

12.	Mercury Analyzer	Untuk pengujian merkuri
13.	Microwave Digestion System	Untuk menahan sampel dengan pencernaan sampel
14.	Mobil Sampling Unit Udara/gas	Untuk sampling udara
15.	Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS)	Untuk pengujian logam berat : Cu, Cd, Pb, Ni, Zn, As, Al, B, Se
16.	Flame fotometer	Na, K
17.	Spektrofotometer	NO ₂ ,NO ₃ ,Fe,Mn,PO ₄ ,NH ₃ ,SO ₄ H ₂ S,CN,SiO ₂ , Fluor, Warna,Detergent
18.	Turbidimeter	Kekeruhan
19.	GCMS	Pestisida dan bahan-bahan organic
20.	COD Reaktor	COD
21.	DO meter	DO/BOD
22.	Timbangan Elektrik	Untuk penimbangan regensia
23.	pH Meter	Untuk pengujian pH
24.	Autoclave Sertoclave	Sterilitas Basah Sterilitas kering
25.	Portable Air Sampling Pump	Untuk menangkap bakteri udara
26.	Colony Counter	Untuk menghitung jumlah kuman
27.	Inkubator	Untuk inkubasi
28.	Mikroskop	Untuk pengamatan bakteri
29.	Waterbath	Untuk penangas media dan incubator
30.	Centrifuse	Memisahkan padatan dan cairan

Sumber : Bidang PTL BBKL PPM Yogyakarta Tahun 2006

**Gambar :
Peralatan
laboratorium**

1. Spectrophotometer UV – 1700



Fungsi :

Pemeriksaan Organik & Anorganik Kimia air

2. Injector – 20i GCMS – QP2010 Plus AC – 205



Fungsi :

Memastikan Fragmen Zat

Implementasi :
Analisa Pestisida

3. MVU – 1 A



Fungsi :
Pemeriksaan Hg

4. AAS Type AA – 6800



Fungsi :

Pemeriksaan Logam Berat

5. Mycrobial Analyser



Fungsi :

- Identifikasi Koloni Bakteri dengan cepat (4 – 24 Jam)
- Test resistensi antibiotik secara otomatis

6. Real-Time PCR



Fungsi :

Multiplikasi & mendeteksi asam nukleat untuk menguji genetika mikroba secara langsung

7. Conventional PCR



Fungsi :

Multiplikasi & mendeteksi asam nukleat untuk menguji genetika mikroba secara langsung

Tabel 4
Aset
Kepemilikan
BBTKL PPM
Tahun 2006

No	Uraian	Nilai Aset 2006
1.	Tanah	693.095.900
2.	Bangunan Gedung	678.683.200
3.	Peralatan dan Mesin	16.900.118.219
4.	Aset Tetap Lainnya	325.335.058
	Total	18.598.002.377

Sumber : Bagian TU BBTKL PPM Yogyakarta Tahun 2006

Tabel 5 :
Sarana dan
Prasarana
tahun 2006

4. KENDARAAN DAN SARANA KOMPUTER

No	Uraian	Jml.
1.	Mobil	9
2.	Motor	7
3.	Komputer	20
4.	Printer	20

Sumber : Bagian TU BBTCL PPM Yogyakarta Tahun 2006

Tabel 6:
Kepemilikan
gedung dan
luas
bangunan

5. GEDUNG

No	Lokasi	Luas	Ket
1	Jl. Wiyoro	1.870 M2	Gedung dan Tanah Milik Pemda Propinsi DIY

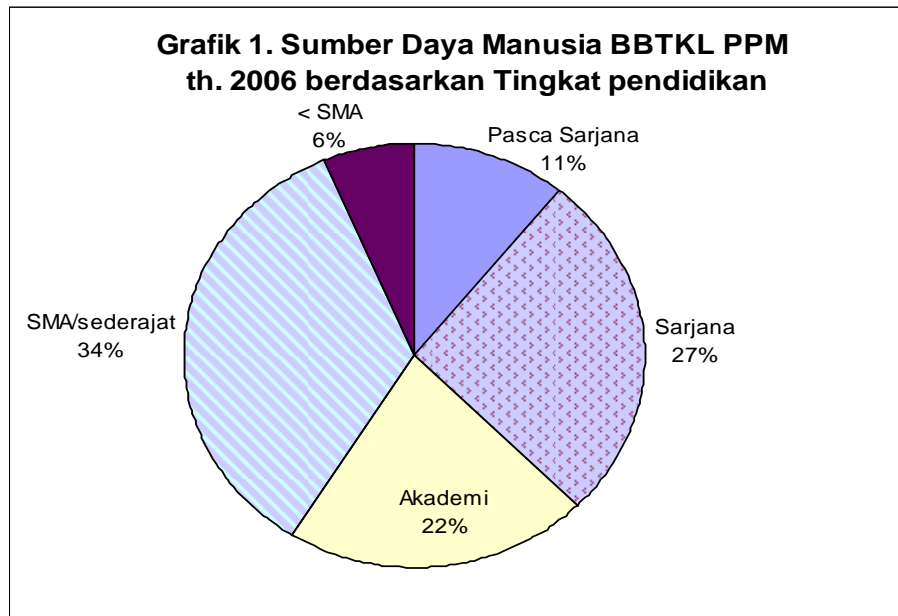
Sumber : Bagian TU BBTCL PPM Yogyakarta Tahun 2006

BAB 3

KEGIATAN DAN HASIL KEGIATAN

A. ANALISA SITUASI KETENAGAAN

Tenaga di BBTCL PPM Yogyakarta tahun 2006 sebanyak 138 orang dengan rincian ditunjukkan dengan grafik 1 berikut:



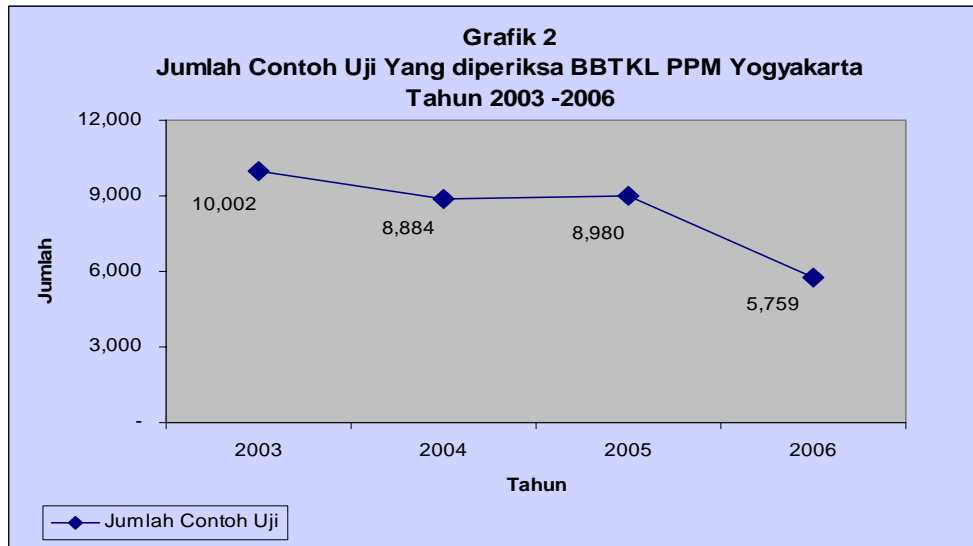
Sumber: Bagian Tata Usaha BBTCL PPM Yogyakarta, 2006

B. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

B.1. Pelaksanaan kegiatan Tahun 2006

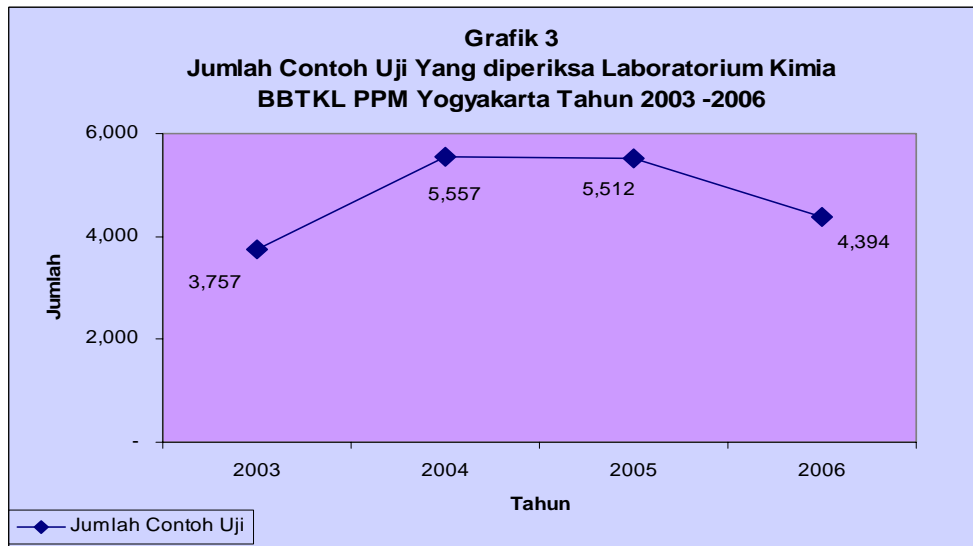
1. Pelayanan Laboratorium

Hasil kegiatan pelayanan laboratorium terhadap konsumen baik Individu, Rumah Sakit, Industri maupun Hotel meliputi pengujian contoh uji spesimen kesehatan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pada grafik berikut ini.



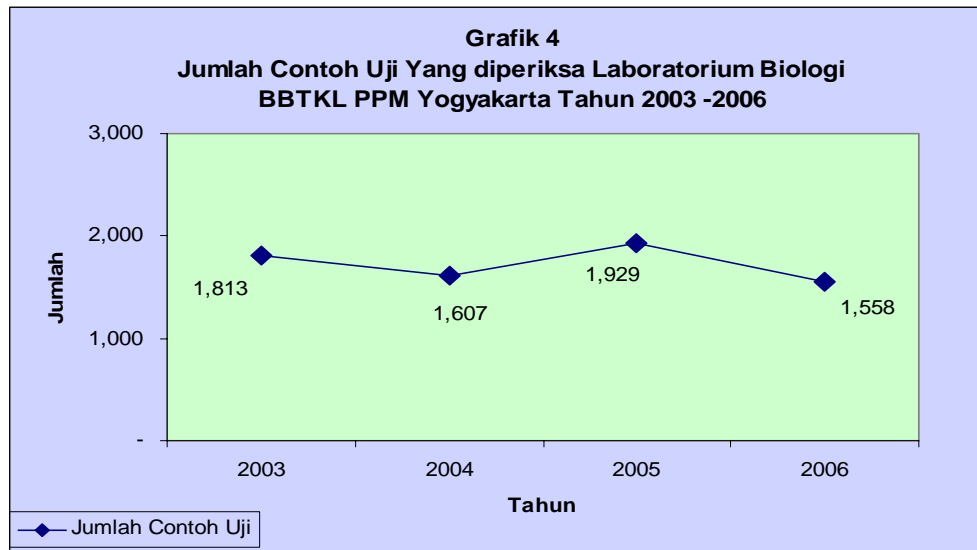
Sumber : Instalasi Yantek BBTCL PPM Yogyakarta

Dari grafik 2, terlihat ada fluktuasi jumlah contoh uji yang diperiksa di BBTCL PPM Yogyakarta, pada tahun 2006 terjadi penurunan yang cukup banyak dibanding tahun 2005. Semula, pada tahun 2005 terdapat sejumlah 8.980 contoh uji, turun menjadi sejumlah 5.756 contoh uji di tahun 2006.



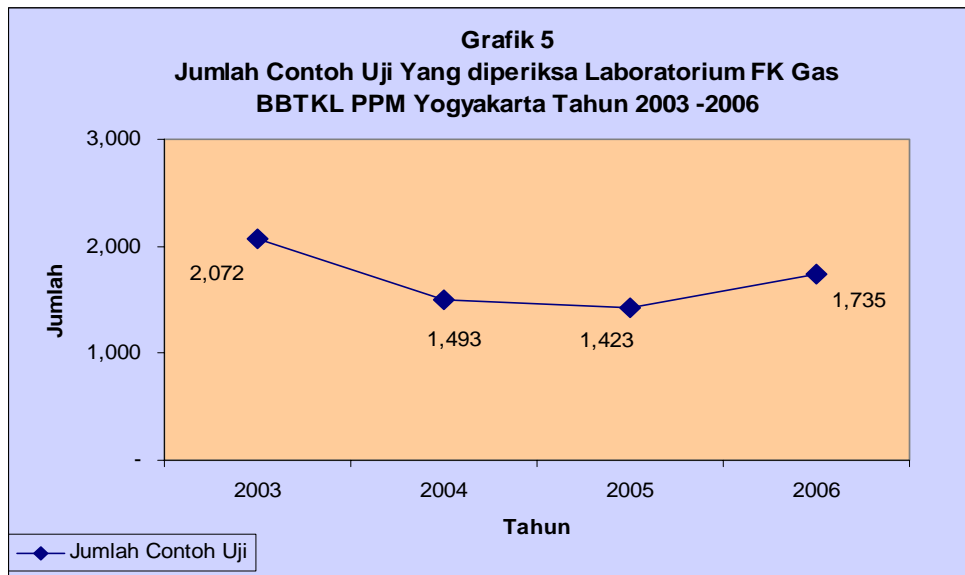
Sumber : Instalasi Yantek BBTCL PPM Yogyakarta

Dari grafik 3, terlihat ada fluktuasi jumlah contoh uji yang diperiksa di Laboratorium Kimia BBTCL PPM Yogyakarta, pada tahun 2006 terjadi penurunan yang cukup banyak dibanding tahun 2005. Semula, pada tahun 2005 terdapat sejumlah 5.512 contoh uji, turun menjadi sejumlah 4.394 contoh uji di tahun 2006.



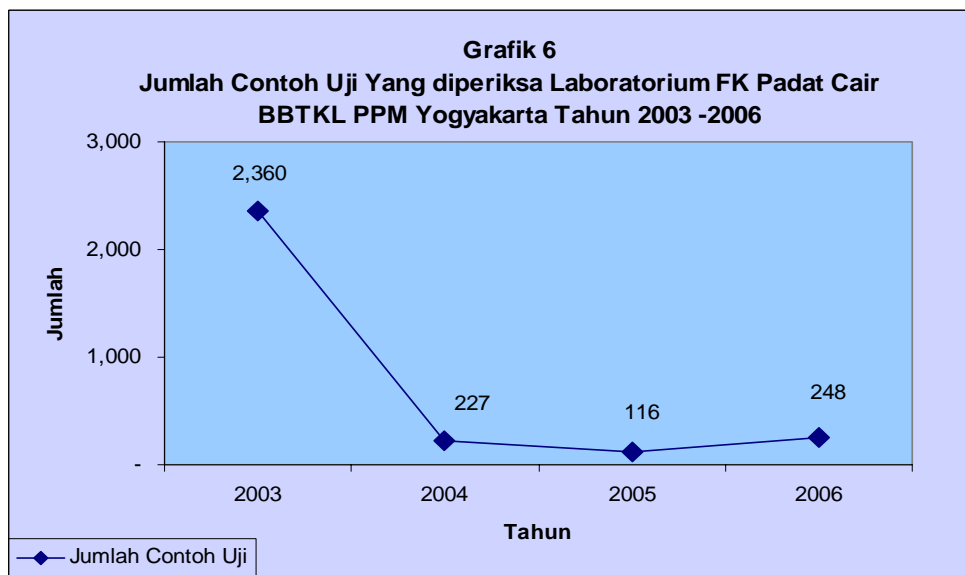
Sumber : Instalasi Yantek BBTCL PPM Yogyakarta

Dari grafik 4, terlihat ada fluktuasi jumlah contoh uji yang diperiksa di Laboratorium Biologi BBTCL PPM Yogyakarta, pada tahun 2006 terjadi penurunan yang cukup banyak dibanding tahun 2005. Semula, pada tahun 2005 terdapat sejumlah 1.929 contoh uji, turun menjadi sejumlah 1.558 contoh uji di tahun 2006.



Sumber : Instalasi Yantek BBTKL PPM Yogyakarta

Dari grafik 5, terlihat ada fluktuasi jumlah contoh uji yang diperiksa di Laboratorium Fisika Kimia Gas BBTKL PPM Yogyakarta, pada tahun 2006 terjadi peningkatan dibanding tahun 2005. Semula, pada tahun 2005 terdapat sejumlah 1.423 contoh uji, naik menjadi sejumlah 1.735 contoh uji di tahun 2006.



Sumber : Instalasi Yantek BBTKL PPM Yogyakarta

Dari grafik 6, terlihat ada fluktuasi jumlah contoh uji yang diperiksa di Laboratorium Fisika Kimia Padat Cair BBTCL PPM Yogyakarta, pada tahun 2006 terjadi peningkatan dibanding tahun 2005. Semula, pada tahun 2005 terdapat sejumlah 116 contoh uji, naik menjadi sejumlah 248 contoh uji di tahun 2006.

B.2. Pelaksanaan Program Tahun 2006.

Secara garis besar Program yang dilaksanakan terdiri dari :

- a. Program Lingkungan Sehat.
- b. Program Pencegahan & Pemberantasan Penyakit.

Program Lingkungan Sehat

Dalam pelaksanaan kegiatan, program ini terdiri atas kegiatan Pembinaan Penyehatan Lingkungan Permukiman yang terdiri atas 23 Sub Kegiatan yang terdiri atas :

1. Administrasi Umum
2. Penerbitan Majalah/Jurnal
3. Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan
4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen
5. Penyelenggaraan Laboratorium
6. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program
7. Pameran/Visualisasi/Publikasi dan Promosi
8. Evaluasi /Laporan Kegiatan
9. Penyelenggaraan Ceramah/Diskusi/Seminar/Saresehan
10. Uji Coba Peralatan
11. Perekayasaan Peralatan
12. Survei Kesehatan
13. Pembangunan Gedung Khusus
14. Perawatan Gedung dan Kantor
15. Perbaikan Peralatan Fungsional
16. Pengadaan Perlengkapan Sarana Gedung
17. Pengadaan Alat Pengolah Data

18. Pengadaan Alat Laboratorium
19. Pengadaan Kendaraan Khusus
20. Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan dan Laminasi
21. Monitoring dan Pengawasan Pelaksanaan Program/Kegiatan
22. Tanggap Darurat
23. Peningkatan Kemampuan SDM

Program Penyelenggaraan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit dan Wabah

Dalam pelaksanaan kegiatan, program ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu :

- a. Penyelenggaraan pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Wabah, yang terdiri atas 12 sub kegiatan :
 1. Administrasi Umum
 2. Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh
 3. Pengadaan Pakaian Dinas Pegawai
 4. Pengadaan Toga/Pakaian Kerja Sopir/Pesuruh/Perawat/Dokter/Satpam/Tenaga Teknis Lainnya
 5. Penyelenggaraan Laboratorium
 6. Bantuan Penanggulangan Bencana Alam dan Kerusakan
 7. Retribusi Listrik, Telepon, Gas dan Air (LTGA)
 8. Pembangunan Rumah Negara
 9. Pembangunan Prasarana dan Sarana Gedung
 10. Perawatan Gedung Kantor
 11. Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 4/6/10
 12. Pengadaan Tanah

- b. Penyelenggaraan kegiatan yang dibiayai PNBPN, yang terdiri atas 8 sub kegiatan :
 1. Administrasi Umum
 2. Penyelenggaraan Laboratorium
 3. Pameran/Visualisasi/Publikasi Dan Promosi (DIPA_Luncuran)

4. Kerjasama Antar Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait
5. Perbaikan Peralatan Kantor & Sarana Gedung
6. Perbaikan Peralatan Fungsional
7. Pencetakan/Penerbitan/Penggandaan/Laminasi
8. Peningkatan Kemampuan SDM

B.3. Pelaksanaan Kegiatan di Bagian Tata Usaha

Kegiatan ketatausahaan yang dilaksanakan memperoleh hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program/rencana kerja/teknis
 - o Terlaksananya penyusunan program dan evaluasi program dengan frekuensi 1 kali dari 1 kali yang direncanakan (100%)
 - o Terlaksananya Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dengan frekuensi 1 kali dari 1 kali yang direncanakan (100%)
 - o Terlaksananya Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Barang Milik Negara (SABMN) sebanyak 1 kali dari 1 kali yang direncanakan (100%)
 - o Dikutinya rapat regional dengan frekuensi 1 kali dari 1 kali yang direncanakan (100%)
 - o Terlaksananya konsultasi teknis ke pusat dengan frekuensi 10 kali dari 10 kali yang direncanakan (100%)
 - o Terlaksananya bimbingan teknis dan supervisi dengan frekuensi 11 kali dari 11 kali yang direncanakan (100%)
 - o Tersusunnya Pedoman perencanaan program 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
 - o Tersusunnya Laporan Tahunan dengan frekuensi 1 kali dari 1 kali yang direncanakan (100%)
2. Pemeriksaan kesehatan dan risiko pekerjaan

Kegiatan ini direncanakan akan diperuntukkan bagi 114 pegawai, dan ini telah terlaksana kepada 114 pegawai (100%)

3. Peningkatan kualitas SDM

Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai pendidikan dan latihan (diklat) yang direncanakan untuk 78 pegawai melalui berbagai diklat, dan ternyata terlaksana kepada 67 pegawai. Diklat yang dimaksud adalah:

- Diklat Pemeriksaan Kualitas Air Paket A; terlaksana untuk 20 orang pegawai dari 20 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat ADKL; terlaksana untuk 1 orang pegawai dari 1 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat Pengolah Data; terlaksana untuk 6 orang pegawai dari 6 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat Audit Lingkungan; terlaksana untuk 1 orang pegawai dari 1 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat LAN Server & WIFI Networking; terlaksana untuk 3 orang pegawai dari 3 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat Teknis Internal Laboratorium; terlaksana untuk 22 orang pegawai dari 22 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat Pengadaan Barang & Jasa ; belum terlaksana untuk 4 orang pegawai dari 4 orang yang direncanakan (0 %)
- Diklat Pengelola Keuangan; belum terlaksana untuk 4 orang pegawai dari 4 orang yang direncanakan (0 %)
- Diklat Magang Vektor; terlaksana untuk 2 orang pegawai dari 2 orang yang direncanakan (100%)
- Diklat SAI/SABMN; terlaksana untuk 1 orang pegawai dari 4 orang yang direncanakan (25 %)
- Diklat pelaksanaan tugas ordonancing; terlaksana untuk 3 orang pegawai dari 3 orang yang direncanakan (100%)

4. Pengadaan alat dan bahan laboratorium

Kegiatan terdiri dari pengadaan alat dan bahan dengan hasil sebagai berikut:

- Pengadaan reagensia; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
 - Pengadaan alat Laboratorium kimia air ; dengan realisasi 7 jenis dari 7 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Laboratorium FKG : dengan realisasi 6 jenis dari 6 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Laboratorium biologi : dengan realisasi 5 jenis dari 5 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Laboratorium PMPK : dengan realisasi 4 jenis dari 4 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Laboratorium KFPC : dengan realisasi 2 jenis dari 2 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Laboratorium Biomarker : dengan realisasi 1 jenis dari 1 jenis yang direncanakan (100%).
 - Pengadaan alat Glass ware : dengan realisasi 59 jenis dari 59 jenis yang direncanakan (100%).
5. Pengadaan/operasional kantor
- Kegiatan ini berupa pengadaan/operasional kantor sebagai berikut:
- Pengadaan keperluan pokok sehari-hari; dengan realisasi 140 paket dari 140 paket yang direncanakan (100%)
 - Pengadaan alat kantor dan rumah tangga; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
 - Pembayaran biaya pos/listrik/telepon; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
 - Pengadaan komputer supplies; dengan realisasi 13 paket dari 13 paket yang direncanakan (100%)
 - Peningkatan daya tahan tubuh karyawan; dengan realisasi 114 paket dari 114 paket yang direncanakan (100%)
 - Pengadaan pakaian kerja pegawai/satpam; dengan realisasi 149 paket dari 149 paket yang direncanakan (100%)

- Pemeliharaan gedung/inventaris kantor; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Operasional kendaraan bermotor; dengan realisasi 15 paket dari 15 paket yang direncanakan (100%)
- Pengadaan perlengkapan meubelair; dengan realisaasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Pengumuman lelang; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Pencetakan/penerbitan/penggandaan/laminasi; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Pengadaan alat pengolah data ; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Perawatan gedung kantor; dengan realisasi 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- Pengadaan Kendaraan Jabatan Kepala BBTCL PPM ; dengan realisasi 1 unit dari 1 unit yang direncanakan (100%)
- Pengadaan kendaraan khusus roda 2; dengan realisasi 3 unit dari 3 unit yang direncanakan (100%)
- Pengadaan Tanah untuk rumah Jabatan kepala ; dengan realisasi tanah seluas 924 m2
- Pembangunan gedung laboratorium entomologi dan struktur lantai 2 laboratorium biomarker
- Pembangunan rumah negara serta prasarana dan sarananya seluas 120 m2

B.4. Pelaksanaan Kegiatan di Bidang Surveilans Epidemiologi

Kegiatan surveilans epidemiologi yang dilaksanakan masuk dalam Program Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Risiko Penyakit (Kajian Potensi Risiko Penyakit) serta Program Peningkatan Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah (Tanggap Darurat dan Penyebarluasan Informasi).

Hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kajian Potensi Risiko Penyakit

a. Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk survei di wilayah Propinsi DIY (Kota Yogyakarta). Dilakukan Rapid Survey Faktor lingkungan dan perilaku potensial sebagai faktor risiko untuk terjadinya penularan DBD. Dilakukan Surveilans DBD dengan pemantauan Breeding Place dari vektor DBD. Sedangkan SEPM di Wilayah Jawa Tengah dilaksanakan dengan melakukan survey malaria di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo Untuk mengetahui gambaran penyakit malaria di kedua kabupaten ini , khususnya di daerah sekitar perbukitan Menoreh yang berkaitan dengan faktor lingkungan dan perilaku sosial.

SEPM lain yang dilakukan di Jawa Tengah adalah survey DBD di Kabupaten Klaten dengan dilakukan Rapid Survey Faktor lingkungan dan perilaku potensial sebagai faktor risiko untuk terjadinya penularan DBD, melalui pemantauan Breeding Place dari vektor DBD

b. Monitoring Faktor Risiko

Kegiatan ini dilakukan melalui surveilans TBC di Kabupaten Magelang dan Purworejo Jawa Tengah. Dengan Monitoring Faktor Risiko Kualitas Udara: Pemeriksaan bakteri TB di udara, kelembaban udara dan pencahayaan ruang, sehingga diperoleh Gambaran data kualitas lingkungan penderita TBC dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menderita TBC, data pemeriksaan bakteriologi udara di rumah penderita TBC serta gambaran perilaku yang menjadi faktor risiko penularan penyakit TBC pada penderita TBC dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menderita TBC.

c. Kajian Surveilans Pes

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang beberapa variabel umum maupun teknis (yang digunakan sebagai indikator dalam pelaksanaan SKD-KLB Pes) yaitu jenis spesies dari setiap tikus tertangkap : untuk mengetahui besarnya proporsi hasil tangkapan tikus rumah dibanding tikus ladang, jenis spesies dari setiap pinjal tertangkap : untuk mengetahui Indeks Pinjal khusus (Flea Indeks *Xenopsylla cheopis*) dan Indeks Pinjal umum, serta hasil serologis manusia dan rodent : untuk mengetahui adanya titer positif pada manusia (*Human*) maupun tikus (*Rodent*).

2. Tanggap darurat

a. Penanggulangan KLB/bencana

- ✓ Kegiatan penanggulangan KLB/bencana dilaksanakan dalam menanggulangi bencana alam tanah longsor di Banjarnegara, dimana Tim BBTCL PPM terlibat langsung dalam penanganan wilayah pengungsian dengan bekerjasama dengan instansi terkait. Hasil kegiatan ini digambarkan dengan lengkap dalam Laporan Bencana Alam Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara, Jateng.
- ✓ Kegiatan Tanggap darurat Siaga Merapi dilaksanakan dengan hasil lengkapnya dalam Laporan RHA Siaga Merapi. Dalam pelaksanaannya Tim BBTCL-PPM Yogyakarta bertugas melaksanakan upaya penyehatan lingkungan di lokasi-lokasi tempat pengungsian dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain : Penyediaan air bersih/air minum, menyediakan penampungan air dan mensuplai air dari luar lokasi menggunakan tangki-tangki air, Mengolah air yang berada disekitar lokasi dengan teknologi terapan untuk kasus darurat/bencana alam (PAC, saringan kapas sintetis, dan aquatab),

Menambah/menyediakan sarana dan prasarana penunjang (pompa, pipa/pralon, dll), Menyediakan jamban keluarga dengan teknologi terapan (jamban cemplung/cubluk darurat untuk paling lama pemakaian 2-3 hari) atau dengan jamban komunal darurat, Penyediaan kantong sampah, hygiene kit, detergent dll

- ✓ Kegiatan Penanggulangan Bencana Gempa Tektonik dilaksanakan, dimana BBTCL menyediakan SDM, Data/Informasi dan logistik untuk korban gempa yang secara lengkap terpapar dalam Laporan Bencana Alam Gempa Tektonik di DIY dan Jateng.

3. Penyebarluasan informasi

a. Penerbitan Buletin Epidemiologi Lingkungan

Kegiatan ini bertujuan menyajikan informasi kegiatan yang dilaksanakan BBTCL-PPM Yogyakarta dalam bentuk artikel. Realisasi diterbitkan satu edisi dari dua edisi yang direncanakan

b. Penerbitan Media Informasi Kegiatan (MIK) BBTCL-PPM Yogyakarta

Sesuai dengan rencana, penerbitan MIK ini diterbitkan sebanyak 6 kali secara periodik setiap 2 bulan sekali, yaitu pada bulan Juni – November 2006. MIK ini memuat kegiatan intern maupun ekstern yang menunjang pelaksanaan tupoksi BBTCL-PPM Yogyakarta

c. Sosialisasi dan diseminasi informasi

Kegiatan ini berupa pertemuan yang men-sosialisasi-kan hasil kajian BBTCL-PPM Yogyakarta maupun beberapa institusi terkait Sesuai dengan rencana, kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali, dengan rincian 1 kali di Propinsi Jawa Tengah dan 1 kali di Propinsi DIY. Peserta masing-masing pertemuan berjumlah 40 orang yang berasal dari Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten, RS pemerintah/swasta, Puskesmas, BBPOM, BLK, Bapedal/Kantor Pedal Propinsi/Kabupaten. Melalui kegiatan ini telah

disepakati pentingnya sharing informasi epidemiologis untuk menunjang pelaksanaan tupoksi masing-masing. Hasil pertemuan diharapkan segera ditindaklanjuti dalam rangka merealisasikan jejaring kerja surveilans di Propinsi DIY dan Propinsi Jawa Tengah.

B.5. Pelaksanaan Kegiatan di Bidang Pengembangan Teknologi Laboratorium

Kegiatan Pengembangan Teknologi Laboratorium yang dilaksanakan masuk dalam Program Pengendalian Dampak risiko Pencemaran, Program Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Risiko Penyakit, Program Peningkatan Dukungan Manajemen dan Operasional, dan Program Peningkatan Pelayanan Laboratorium.

Hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kajian efektifitas berbagai model alat penurunan FE dengan sistem aerasi. Kajian ini mempunyai tujuan umum menurunkan kandungan besi dalam air baku (sumur) yang mempunyai kandungan besi tinggi dan tujuan khusus mengetahui sistem aerasi yang cocok dan mengetahui berapa besar penurunan yang dapat dilakukan

Gambar 1 : Model alat penurunan Fe dengan sistem aerasi



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

2. Pembuatan Alat Pengolahan air baku pada unit mobile

Pembuatan model Pengolahan Air Baku Pada Unit Mobile adalah salah satu alternatif menjawab masalah kebutuhan air bersih pada saat terjadi kejadian luar biasa / bencana. Model Pengolahan Air Baku Pada Unit Mobile ini digunakan untuk membantu masyarakat pengungsi yang kekurangan air bersih. Model pengolahan tersebut dalam pengoperasiannya dapat dipindah-pindahkan ke tempat lain (fleksibel), serta dilengkapi dengan pompa air, generator sebagai pembangkit tenaga listrik, Dosing Pump (pompa untuk bahan disinfeksi) dan juga asesoris lainnya.

Prinsip pengolahan air baku pada unit mobile adalah pengolahan secara koagulasi, flokulasi, pengendapan serta dilanjutkan disinfeksi dengan penambahan larutan kaporit. Tujuan adalah untuk menurunkan kandungan parameter baik fisik, kimia dan biologi yang ada pada air baku.

Gambar 2 : Model alat pengolahan air baku pada unit mobil



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

3. Kajian pemanfaatan kreweng untuk menurunkan deterjen limbah cair Rumah Sakit mempunyai tujuan umum menurunkan kandungan Deterjen dan Phospat LC hasil pengolahan pada IPLC Rumah Sakit yang masih melebihi baku mutu. Serta mempunyai tujuan khusus mengetahui dosis optimum bahan koagulan yg digunakan utk menurunkan kandungan deterjen dan phospat LC Rumah Sakit ;

mengetahui jenis Adsorber yg paling efektif dan efisien digunakan menurunkan kaandung Deterjen dan Phospat LC Rumah Sakit

Gambar 3 : Alat Pemanfaatan Kereweng dan Zeolit untuk menurunkan kandungan deterjen dan Phospat dalam Limbah cair Rumah Sakit.



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

4. Study gypsum dan epoxy terhadap penghambatan bakteri desulvibrio dalam degradasi beton secara kimia dan biologi yang mempunyai tujuan umum membantu Pemerintah dalam respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan serta memantau dalam pengawasan & penanganan air buangan Rumah Tangga. Serta mempunyai tujuan khusus : mengetahui karakteristik air buangan Rumah Tangga saat ini ; mengetahui dosis gypsum yang optimal & epoxy dalam menghambat degradasi beton ; mengetahui prosentase volume besaran sediment. hasil degradasi beton per satuan waktu.

Gambar 4 : Alat kajian gypsum & epoxy terhadap penghambatan bakteri desulvibrio dalam degradasi beton secara kimia dan biologi.



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

5. Pembuatan peralatan FE test kit

Fe TEST KIT adalah suatu alat yang berfungsi untuk pemeriksaan kadar Fe dalam air secara kuantitatif dengan metode rhodanida (CNS) yang pemeriksaannya relatif sederhana dan praktis. Semua peralatan dalam Fe Test Kit ini dikemas dalam satu paket (Portabel) yang ringan dijinjing untuk dapat dibawa kemana-mana /ke lapangan guna memudahkan analis dalam melaksanakan pemeriksaan kadar besi (Fe) secara cepat, tepat dan cukup akurat tanpa harus pergi ke laboratorium

Gambar 5: Fe Test Kit



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

6. Pembuatan alat penanggulangan pencemaran udara pada industri pengeringan limbah padat pemotongan ayam dengan closed circulation drying sistem mempunyai tujuan umum mempertahankan kelangsungan industri pengeringan limbah padat pemotongan ayam, tanpa menimbulkan gangguan resiko kesehatan bagi pekerja dan masyarakat sekitar serta mempunyai tujuan khusus mendapatkan model alat pengering limbah padat pemotongan ayam yang acceptable, dan reliable.

Gambar 6: alat penanggulangan pencemaran udara pada industri pengeringan limbah padat pemotongan ayam dengan *closed circulation drying sistem*



Doc. PPTG Bidang PTL BBTCL PPM Yogyakarta

7. Pemeliharaan dan operasional laboratorium

Hasil Kegiatan ini adalah :

- a. Terlaksananya Surveilans akreditasi laboratorium sebanyak 1 paket
- b. Terlaksananya Uji profisiensi contoh uji kimia dan bakteriologi sebanyak 2 paket
- c. Terlaksananya Perbaikan alat laboratorium kimia sebanyak 4 unit
- d. Terlaksananya Perbaikan alat laboratorium biologi sebanyak 5 unit
- e. Terlaksananya Perbaikan alat laboratorium fisika kimia gas sebanyak 2 unit

- f. Terlaksananya Perbaikan alat laboratorium kimia fisika padat cair sebanyak 5 unit
- g. Terlaksananya Perbaikan alat laboratorium PMPK sebanyak 1 unit
- h. Terlaksananya Kalibrasi 18 jenis peralatan laboratorium

B.6. Pelaksanaan Kegiatan di Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan

Kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan yang dilaksanakan masuk dalam Program Pengendalian Dampak Risiko Pencemaran.

Hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kajian Dampak Kualitas Udara dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Masyarakat Sepanjang Jalan Malioboro. Pengukuran kualitas udara dilakukan pada bulan April 2006 dan dilakukan pengulangan pada bulan Mei 2006 di 26 titik. Parameter kualitas udara yang diukur mengacu baku mutu udara ambien Propinsi DIY. Hasil yang diperoleh adalah secara keseluruhan masih memenuhi baku mutu udara ambien kecuali parameter debu yang berada diatas NAB. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat paparan pencemar udara terhadap masyarakat dilakukan pengukuran kadar Pb pada rambut sebagai salah satu indikator. Hasilnya, kandungan tertinggi ada pada pedagang kaki lima
2. Kajian Dampak Industri Pengecoran Logam terhadap kualitas udara dan kesehatan murid SD di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten merupakan lanjutan kajian yang telah dilakukan tahun sebelumnya tentang dampak industri pengecoran logam terhadap pekerja. Kajian ini dilakukan dengan metode kasus kontrol secara analitik observasional . Dilakukan pengukuran udara di 8 titik untuk mengetahui kualitas udaranya dan pemeriksaan faal paru terhadap 30 responden.
3. Kajian Pengaruh Lindi dari TPA Piyungan Bantul terhadap kualitas air sungai dan air tanah di sekitarnya telah dilaksanakan.

4. Kajian ADKL Penambangan Emas Tradisional di Desa Kalirejo, Kec.Kokap,Kab.Kulon Progo telah dilaksanakan.
5. Kajian Kualitas dan Tingkat Kecacingan pada petugas pengangkut sampah di TPA Putri Cempo Mempunyai tujuan mengetahui jenis cacing yg terdapat pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ; mengetahui jenis cacing yang terdapat pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah ; mengetahui tingkat kecacingan Petugas Pengangkut Sampah (PPS) ; mengetahui jalur pemajanan tingkat kecacingan pada PPS ; mengetahui keluhan kesehatan dan kondisi fisik PPS yang berhubungan dengan tingkat kecacingan. Jenis kajian adalah *cross sectional* . Objek kajian dan jumlah sample adalah 141 Petugas pengangkut sampah, yang terdiri dari 115 tenaga angkut sampah, 22 sopir truk sampah, 4 operator alat berat dengan lokasi 60 TPS dan TPA. Jenis sampel yang diperiksa pada petugas pengangkut sampah: Feses, perilaku, kondisi fisik dan keluhan kesehatan sedangkan di TPS dan TPA: Tanah rontokan sampah. Pemeriksaan sample adalah untuk melihat adanya telur/larva cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Enterobius vermicularis*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, *Strongyloides stercoralis* pada feses dan rontokan tanah dari sampah.
6. Kajian tempat perindukan nyamuk vektor malaria di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo bertujuan: mengetahui kondisi kualitas lingkungan fisik kimia air tempat perindukan; mengetahui jenis tempat perindukan nyamuk malaria; mengetahui jenis flora dan fauna sekitar perindukan nyamuk serta mengidentifikasi nyamuk. Lokasi kajian ini di lima desa di Kabupaten Magelang dan lima Desa di Kabupaten Purworejo.
7. Telaah ADKL dalam dokumen AMDAL Pembangunan SPN Selopamioro Bantul

ANALISA HASIL KEGIATAN TAHUN 2006

Analisa hasil kegiatan untuk tiap bagian/bidang dapat dilihat sebagai berikut:

I. KETATAUSAHAAN

Kantor BBTCL-PPM Yogyakarta saat ini menempati gedung eks Diklat Kanwil Departemen Penerangan Propinsi DIY yang terletak di Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul, dengan luas tanah 2.542 m² dan luas bangunan 1.780 m², dengan cara pinjam pakai sesuai SK Gubernur DIY Nomor 21/12/2002 tanggal 18 September 2002 dan surat perjanjian No. 011/2504/BU tanggal 4 Desember 2002. Pada tahun 2006 ini diperoleh penambahan tanah dan bangunan, namun luas tanah dan bangunan yang ada belum sebanding dengan jumlah pegawai dan peralatan laboratorium yang ada, sehingga dalam hal ini ada kendala dalam pengembangan tugas pokok dan fungsi yang baru. Untuk itu perlu adanya perluasan tanah/penataan ulang untuk mengoptimalkan fungsi kantor.

Terjadinya gempa bumi pada Bulan Mei 2006 telah menimbulkan beberapa kerusakan pada bangunan yang ditempati BBTCL PPM Yogyakarta saat ini, karenanya diperlukan perawatan gedung kantor akan semua dapat kembali seperti semula dan kegiatan perkantoran dapat berjalan lancar kembali.

II. SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

1. Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular

Secara fisik, kegiatan ini telah terlaksana namun beberapa kegiatan harus tertunda pelaksananya karena terjadi bencana alam gempa bumi tektonik yang melanda lokasi survey. Selain itu karena setelah gempa konsentrasi kegiatan BBTCL PPM terfokus pada penanganan bencana. Selain itu, untuk mendapatkan informasi epidemiologis tentang penyakit menular, dapat dikatakan bahwa

hasil yang diperoleh belum dapat menjawab tujuan. Hal ini terjadi karena masih lemahnya metodologi yang digunakan, terutama dalam teknik pengambilan sampel serta penggunaan instrumen yang belum dikaji validitas dan reliabilitasnya.

2. Monitoring Faktor Risiko

Seperti halnya kegiatan surveilans epidemiologi, secara fisik kegiatan monitoring faktor risiko juga telah terlaksana meski terjadi kemunduran jadwal pelaksanaan .

3. Sosialisasi dan Diseminasi Informasi

Dari penyelenggaraan kegiatan ini telah berkembang diskusi dari penyajian setiap materi, yang pada intinya semua peserta menyadari akan pentingnya *sharing* informasi epidemiologis guna menunjang pelaksanaan tupoksi masing-masing. Dengan demikian diharapkan adanya tindak lanjut merealisasikan jejaring kerja surveilans epidemiologi antar instansi terkait secara komprehensif.

4. Tanggap Darurat

Kegiatan yang terlaksana ada 3 yaitu penanganan bencana, tanah longsor di Banjarnegara, Merapi dan Gempa di DIY Jateng. Ke depan perlu dilakukan komunikasi dan kerjasama intensif dengan institusi terkait agar dalam penanganan bencana lebih terkoordinasi sehingga memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien.

5. Penerbitan Buletin Epidemiologi Lingkungan

Penerbitan buletin belum sesuai dengan rencana, yaitu satu edisi dari dua edisi yang direncanakan. Keterlambatan ini disebabkan artikel yang masuk ke tim redaksi yang tidak tepat waktu, sehingga edisi kedua Buletin Epidemiologi tidak bisa diterbitkan sampai dengan akhir tahun anggaran.

7. Penerbitan MIK BBTKL-PPM Yogyakarta

Dari segi frekuensi, penerbitan MIK telah sesuai rencana, namun belum secara periodik 1 kali setiap 2 bulan yang dimulai dari awal tahun (Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, Desember). Ini

mengakibatkan kegiatan yang dilakukan pada bulan sebelumnya tidak terekam melalui MIK.

III. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI LABORATORIUM

- ✓ Kajian dan pengembangan teknologi tepat guna dan penanggulangan penyakit menular telah dilaksanakan dengan diperoleh model-model dan prototype yang bisa dimanfaatkan.
- ✓ Surveilans akreditasi laboratorium sebanyak 1 paket dari 1 paket yang direncanakan (100%)
- ✓ Uji profisiensi contoh uji kimia dan bakteriologi sebanyak 2 paket dari 4 paket yang direncanakan (50%)
- ✓ Perbaikan alat laboratorium kimia sebanyak 4 unit dari 4 unit yang direncanakan (100%)
- ✓ Perbaikan alat laboratorium biologi sebanyak 5 unit dari 5 unit yang direncanakan (100%)
- ✓ Perbaikan alat laboratorium fisika kimia gas sebanyak 2 unit dari 2 unit yang direncanakan (100%)
- ✓ Perbaikan alat laboratorium kimia fisika padat cair sebanyak 5 unit dari 5 unit yang direncanakan (100%)
- ✓ Perbaikan alat laboratorium PMPK sebanyak 1 unit dari 1 unit yang direncanakan (100%)
- ✓ Kalibrasi 18 jenis peralatan laboratorium

IV. ANALISIS DAMPAK KESEHATAN LINGKUNGAN

- ✓ Kajian Dampak Kualitas Udara dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Masyarakat Sepanjang Jalan Malioboro. Pengukuran kualitas udara dilakukan pada bulan April 2006 dan dilakukan pengulangan pada bulan Mei 2006 di 26 titik. Parameter kualitas

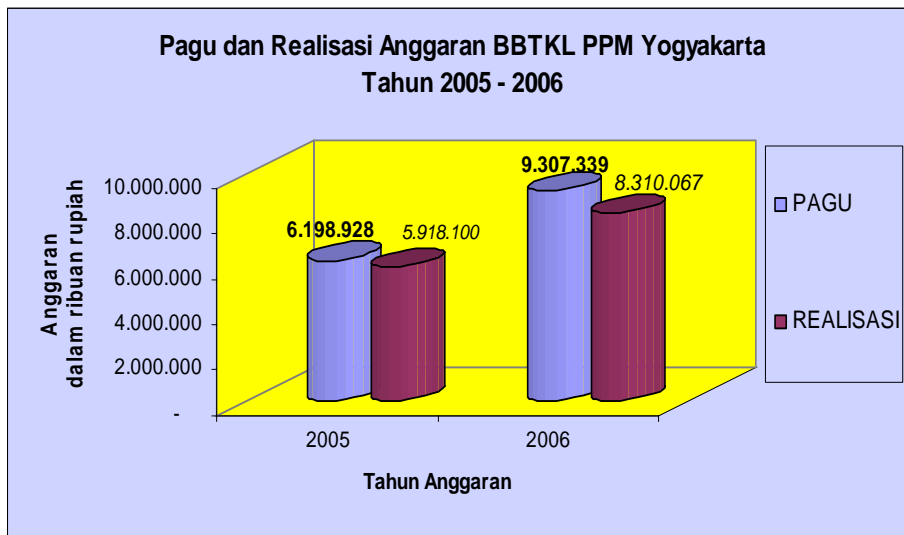
udara yang diukur mengacu baku mutu udara ambien Propinsi DIY. Hasil yang diperoleh adalah secara keseluruhan masih memenuhi baku mutu udara ambien kecuali parameter debu yang berada diatas NAB. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat paparan pencemar udara terhadap masyarakat dilakukan pengukuran kadar Pb pada rambut sebagai salah satu indikator. Hasilnya, kandungan tertinggi ada pada pedagang kaki lima . Bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 3 laporan dari 3 laporan yang direncanakan (100%)

- ✓ Kajian Dampak Industri Pengecoran Logam terhadap kualitas udara dan kesehatan murid SD di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten merupakan lanjutan kajian yang telah dilakukan tahun sebelumnya tentang dampak industri pengecoran logam terhadap pekerja. Kajian ini dilakukan dengan metode kasus kontrol secara analitik observasional . Dilakukan pengukuran udara di 8 titik untuk mengetahui kualitas udaranya dan pemeriksaan faal paru terhadap 30 responden. Hasilnya, konsentrasi debu rata-rata melebihi baku mutu udara ambien. Perbedaan kadar TSP antara kasus dan kontrol secara statistik tidak bermakna akan tetapi mempengaruhi kesehatan paru murid SD dimana 20 % hasil pemeriksaan menunjukkan gangguan paru. Bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 10 laporan dari 10 laporan yang direncanakan (100%)
- ✓ Kajian Pengaruh Lindi dari TPA Piyungan Bantul terhadap kualitas air sungai dan air tanah di sekitarnya telah dilaksanakan dengan bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 5 laporan dari 5 laporan yang direncanakan (100%)
- ✓ Kajian ADKL Penambangan Emas Tradisional di Desa Kalirejo, Kec.Kokap,Kab.Kulon Progo telah dilaksanakan dengan bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 6 laporan dari 6 laporan yang direncanakan (100%)

- ✓ Kajian Kualitas dan Tingkat Kecacangan pada petugas pengangkut sampah di TPA Putri Cempo telah dilaksanakan dengan bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 20 laporan dari 20 laporan yang direncanakan (100%)
- ✓ Kajian Tempat Perindukan Nyamuk Vektor Malaria di Kab. Magelang dan Kab. Purworejo telah dilaksanakan dengan bukti fisik kegiatan berupa laporan telah disusun sejumlah 10 laporan dari 10 laporan yang direncanakan (100%)

IV. PENYERAPAN DANA

Kondisi Anggaran BBTCL PPM Yogyakarta dalam dua tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 7 berikut ini:



Sumber : Bagian Tata Usaha BBTCL PPM Yogyakarta Tahun 2006

Dari grafik 7 terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah anggaran yang dikelola BBTCL PPM Yogyakarta pada tahun 2006 dibanding dengan tahun 2005. Meskipun dari segi jumlah realisasi lebih besar pada tahun 2006, namun secara prosentase terjadi penurunan realisasi atau penyerapan anggaran pada tahun 2006.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BBTCL PPM Yogyakarta pada tahun 2006 mendapat dukungan dana yang bersumber dari APBN sebesar Rp 9.134.575.000,- (Sembilan milyar seratus tiga puluh empat juta lima ratus tujuh puluh lima juta ribu rupiah) dan target PNBPN Rp 450.000.000 (Empat ratus lima puluh juta rupiah) , kemudian mendapatkan tambahan dari DIPA - Luncuran tahun 2005 sebesar Rp 78.144.000,- (Tujuh puluh delapan juta seratus empat puluh empat ribu rupiah). Setelah bencana gempa tektonik terjadi, BBTCL PPM Yogyakarta mendapatkan pengalihan anggaran dari DIPA Setditjen PP&PL untuk sub kegiatan Bantuan penanggulangan bencana alam dan kerusakan sebesar Rp 94.620.000,- (Sembilan puluh empat juta enam ratus dua puluh ribu rupiah) . Total anggaran yang dikelola BBTCL PPM Yogyakarta tahun 2006 adalah Rp 9.307.339.000,- (Sembilan milyar tiga ratus tujuh juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu). Realisasi penyerapan anggaran tersebut sebesar Rp 8.310.067.059,- (Delapan milyar tiga ratus sepuluh juta enam puluh tujuh ribu lima puluh sembilan rupiah) untuk APBN dan untuk PNBPN penyerapan dana PNBPN Rp 287.625.505 (Dua ratus delapan puluh tujuh juta enam ratus dua puluh lima ribu lima ratus lima rupiah) yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik dari segi pengelolaan maupun pemanfaatannya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Secara umum kegiatan tahun 2006 telah terlaksana sesuai rencana. Hal ini terlaksana dengan adanya dukungan, antara lain oleh terakreditasinya laboratorium, tersedianya sarana dan prasarana penunjang untuk operasional laboratorium dan kegiatan lainnya, serta tersedianya sumber daya manusia. Meskipun ada beberapa kegiatan yang tertunda atau tidak berjalan sesuai dengan rencana setelah terjadinya musibah gempa bumi tektonik di DIY dan Jateng

Untuk mengatasi kendala seperti yang telah disebutkan sebelumnya perlu dilakukan beberapa upaya tindak lanjut sebagai berikut :

- a. Konsolidasi internal organisasi.
- b. Merintis jalinan kerjasama lintas program dan lintas sektor dengan cara melibatkan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Mengusulkan pelatihan SDM dan peralatan yang menunjang bidang pemberantasan penyakit menular.
- d. Perbaiki saran dan prasarana kantor pasca gempa.

Penataan kembali penggunaan ruang dan bangunan yang telah ada.

LAMPIRAN

K. POLA TARIF

Pola tarif Pelayanan Laboratorium BBTCL PPM Yogyakarta Tahun 2006.

NO	URAIAN KEGIATAN	SATUAN	TARIP (Rp)
1.	Pemeriksaan/Uji Fisika		
a	Dalam Air		
	1 Bau	Per parameter	1.500
	2 Kejernihan	Per parameter	1.500
	3 Kekeruhan/Turbiditas	Per parameter	1.500
	4 Rasa	Per parameter	1.500
	5 Suhu Udara/Air	Per parameter	1.500
	6 Warna	Per parameter	6.000
	7 Zat Terendap	Per parameter	6.000
	8 Zat Terapung	Per parameter	3.000
	Dalam Zat Cair/Padat		
b.	1 Bau	Per parameter	1.500
	2 Butiran Pasir	Per parameter	20.000
	3 Kadar air	Per parameter	25.000
	4 Kadar lengas	Per parameter	25.000
	5 Kekerasan Pasir/Si, O ₂	Per parameter	12.000
	6 Suhu	Per parameter	6.000
	7 Tektur Tanah	Per parameter	70.000
	Dalam Udara/Gas		
c.	1 Arah, kecepatan angin dan cuaca	Per parameter	2.000
	2 Debu/Salinitas Udara	Per parameter	25.000
	3 Getaran Mesin	Per parameter	125.000
	4 Kebisingan	Per parameter	5.000
	5 Kelembaban	Per parameter	2.000
	6 Pencahayaan	Per parameter	2.000
	7 Suhu	Per parameter	2.000
	Pemeriksaan/uji kimia		
2	Dalam Air		
a	1 Aciditas	Per parameter	6.000
	2 Aluminium (AL)	Per parameter	17.000
	3 Amonia (NH ₃)	Per parameter	8.000

4	Amonia Bebas (NH ₃)	Per parameter	15.000
5	Arsen (As)	Per parameter	26.000
6	Barium (Ba)	Per parameter	17.000
7	Berat jenis	Per parameter	4.000
8	Besi (Fe)	Per parameter	8.000
9	Boron (Bo)	Per parameter	17.000
10	Daya Hantar Listrik (DHL/Conductivity)	Per parameter	5.000
11	Daya sergap klor/kadar kaporit	Per parameter	12.000
12	Derajat keasaman (pH)	Per parameter	5.000
13	Detergen	Per parameter	20.000
14	Fluorida (F)	Per parameter	8.000
15	Hidro Carbon (HC)	Per parameter	11.000
16	Kebutuhan Biologi akan Oksigen (BOD)	Per parameter	13.000
17	Kadmium (Cd)	Per parameter	17.000
18	Kebutuhan Kimia akan Oksigen (COD)	Per parameter	15.000
19	Kalium (K)	Per parameter	8.000
20	Kalsium (Ca)	Per parameter	6.000
21	Karbon Dioksida (CO ₂)	Per parameter	6.000
22	Karbon Dioksida Agresif (CO ₂)	Per parameter	6.000
23	Karbon Monoksida (CO)	Per parameter	6.000
24	Kebasaan/Alkalinitas/Karbonat (CO ₃)	Per parameter	6.000
25	Kesadahan/Hardness	Per parameter	6.000
26	Khlor Bebas (C ₁₂)	Per parameter	6.000
27	Khlorida (Cl)	Per parameter	6.000
28	Khrom Valensi 3 (Cr ₃)	Per parameter	8.000
29	Khrom Valensi 6 (Cr₆)	Per parameter	8.000
30	Krom Total (Cr)	Per parameter	17.000
31	Kobalt (Co)	Per parameter	17.000
32	Litium (Li)	Per parameter	17.000
33	Magnesium (Mg)	Per parameter	6.000
34	Mangan (Mn_)	Per parameter	6.000
35	Minyak dan Lemak	Per parameter	22.000
36	Minyak Mineral	Per parameter	15.000
37	Minyak Nabati	Per parameter	15.000
38	Mixed liquor suspended solid (MLSS)	Per parameter	20.000
39	Mixed liquor Fraction suspended solid (MLSS)	Per parameter	15.000
40	Mixed liquor Fraction suspended solid (MLFS)	Per parameter	20.000
41	Nikel (Ni)	Per parameter	17.000
42	Nitrat (NO ₃)	Per parameter	8.000
43	Nitrit (NO ₂)	Per parameter	8.000
44	Nitrogen (N)	Per parameter	35.000
45	Nitrogen Organik (O ₂)	Per parameter	40.000

	46	Oksigen Terabsorpsi (O_2)	Per parameter	13.000
	47	Oksigen Terlarut (O_2) / DO	Per parameter	6.000
	48	Perak (Ag)	Per parameter	17.000
	49	Pestisida	Per parameter	200.000
	50	Phenol	Per parameter	15.000
	51	Phospat (PO_4)	Per parameter	8.000
	52	Raksa (Hg)	Per parameter	26.000
	53	Salinitas	Per parameter	6.000
	54	Sodium Absorbtion Ratio (SAR)	Per parameter	24.000
	55	Selenium (Se)	Per parameter	26.000
	56	Seng (Zn)	Per parameter	17.000
	57	Sianida (CN)	Per parameter	15.000
	58	Sisa Klor (C_{12})	Per parameter	5.000
	59	Silikat (Si_2O_3)	Per parameter	8.000
	60	Sulfat (SO_4)	Per parameter	8.000
	61	Sulfida (S)	Per parameter	12.000
	62	Timbal (Pb)	Per parameter	17.000
	63	Tembaga (Cu)	Per parameter	17.000
	64	Uji Biru Methylen (UBM)	Per parameter	5.000
	65	Uranil	Per parameter	17.000
	66	Zat Organik ($KMnO_4$)	Per parameter	8.000
	67	Zat Padat jumlah	Per parameter	8.000
	68	Zat Terlarut/TDS	Per parameter	8.000
	69	Zat Teroksidasi	Per parameter	6.000
	70	Zat tersuspensi/total suspensi Solit/SS	Per parameter	8.000
	71	Natrium (Na)	Per parameter	8.000
	72	Stanun (Sn)	Per parameter	
	73	Bahan Organik	Per parameter	12.000
	74	Hidrogen Sulfida (H_2S)	Per parameter	17.000
	75	RSC	Per parameter	24.000
	76	Senyawa Aktif Biru Metilen	Per parameter	
	77	Asam Bikarbonat	Per parameter	6.000
		Dalam Zat Padat		
b	1	Aluminium (Al)	Per parameter	35.000
	2	Amonia (NH_3)	Per parameter	55.000
	3	Besi (Fe)	Per parameter	16.000
	4	Carbon ©	Per parameter	20.000
	5	Derajat Keasaman (pH)	Per parameter	6.000
	6	Fluorida	Per parameter	15.000
	7	Iodida (I)	Per parameter	12.000
	8	Kadmium (Cd)	Per parameter	35.000
	9	Kalium (K)	Per parameter	15.000
	10	Kalsium (Ca)	Per parameter	12.000

	11	Kobalt (Co)	Per parameter	35.000
	12	Khrom (Cr)/krom total	Per parameter	35.000
	13	Magnesium (Mg)	Per parameter	15.000
	14	Mangan (Mn)	Per parameter	15.000
	15	Natrium (Na)	Per parameter	15.000
	16	Nitrat (NO ₃)	Per parameter	15.000
	17	Nitrogen (N)	Per parameter	50.000
	18	N Total	Per parameter	70.000
	19	Nitrogen Organik (O ₂)	Per parameter	50.000
	20	Pestisida	Per parameter	200.000
	21	Phospor (P)	Per parameter	15.000
	22	Raksa (Hg)	Per parameter	55.000
	23	Selenium (Se)	Per parameter	55.000
	24	Seng (Zn)	Per parameter	35.000
	25	Sianida (Si)	Per parameter	25.000
	26	Silikat (Si ₂ O ₃)	Per parameter	15.000
	27	Sulfida (S)	Per parameter	25.000
	28	Toxicity Concentration Letal Procedure (TCLP)	Per parameter	500.000
	29	Tembaga (CU)	Per parameter	35.000
	30	Timbal (Pb)	Per parameter	35.000
	31	Bahan Organik	Per parameter	23.500
		Dalam Udara/Gas		
c	1	Aluminium (Al)	Per parameter	
	2	Amonia Bebas (NH ₃)	Per parameter	15.000
	3	Besi (Fe)	Per parameter	
	4	Etana	Per parameter	
	5	Etilen	Per parameter	
	6	Hidrogen Sulfida (H ₂ S)	Per parameter	15.000
	7	Hidro Karbon Total (HC)	Per parameter	
	8	Kadmium (Cd)	Per parameter	
	9	Kalsium (Ca)	Per parameter	
	10	Karbon Dioksida (CO ₂)	Per parameter	35.000
	11	Karbon Monoksida (CO)	Per parameter	35.000
	12	Klorin (Cl ₂)	Per parameter	
	13	Magnesium (Mg)	Per parameter	
	14	Metana	Per parameter	
	15	Nitrogen Monoksid (NO)	Per parameter	
	16	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	Per parameter	35.000
	17	Nox	Per parameter	
	18	Oksida Photo Kimia (PKO)	Per parameter	
	19	Ozon (O ₃)	Per parameter	35.000
	20	Raksa (Hg)	Per parameter	
	21	Silikat (Si ₂ O ₃)	Per parameter	

	22	Sulfur Dioksida (SO ₂)	Per parameter	35.000
	23	Timbal	Per parameter	80.000
	24	Timah Hitam	Per parameter	80.000
	25	Formaldehid	Per parameter	
	26	Carbon Organik ©	Per parameter	
	27	Opasitas	Per parameter	
	28	Hidrogen Chlorida (HCL)	Per parameter	
	29	Hidrogen Florida (HF)	Per parameter	
		Pemeriksaan / Uji Biologi		
	3	Dalam Air		
	a	1 Algae		
		Biostimulasi Algae	Per parameter	
		2 Bakteri		
		a Actinomyces	Per parameter	30.000
		b Angka kuman	Per parameter	30.000
		c Bakteri Belerang	Per parameter	30.000
		d Bakteri Besi	Per parameter	30.000
		e Coliform	Per parameter	40.000
		f E. Coli/Coliform Tinja	Per parameter	60.000
		g Leptospira	Per parameter	40.000
		h Pscodomonas	Per parameter	40.000
		l Salmonella	Per parameter	40.000
		j Shigella	Per parameter	40.000
		k Staphylococcus	Per parameter	40.000
		l Streptococcus	Per parameter	40.000
		m Vibrio cholera	Per parameter	40.000
		3 Bentos	Per parameter	50.000
		4 Cacing	Per parameter	25.000
		5 Fungi	Per parameter	40.000
		6 Perphyton		
		a Perphyton	Per parameter	40.000
		b Fitoplankton	Per parameter	40.000
		c Zooplankton	Per parameter	40.000
		7 Protozoa	Per parameter	20.000
		8 Serangga Air		
		a Serangga air	Per parameter	
		b Serangga tanah	Per parameter	
		9 Uji Hayati (UH)		
		a UH Annelida	Per parameter	
		b UH Crustaceae	Per parameter	
		c UH Insekta air	Per parameter	
		d UH ikan'	Per parameter	
		e UH molluska	Per parameter	
		f UH Algae	Per parameter	
		g UH Fitoplankton	Per parameter	

	h UH Zooplankton	Per parameter	
10	Dalam Zat Padat		
	Bakteri		
	1 Actinomyces	Per parameter	
	2 Angka kuman	Per parameter	
	3 Bakteri Belerang	Per parameter	
	4 Bakteri Besi	Per parameter	
	5 Clostridium	Per parameter	
	6 Coliform	Per parameter	
	7 E Coli/Coliform Tinja	Per parameter	
	8 Leptospira	Per parameter	
	9 Methanococcus	Per parameter	
	10 Methano Bacterium	Per parameter	
	11 Pseudomonas	Per parameter	
	12 Staphylococcus	Per parameter	
	13 Streptococcus	Per parameter	
11	Dalam Udara		
	Bakteri		
	1 Angka kuman	Per parameter	40.000
	2 Bordetella Partusis	Per parameter	
	3 Corynebaaterium Diphthriaak	Per parameter	